

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan dan tujuan kegunaan tertentu, Sugiyono (2014:3). Secara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri ilmunan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Secara umum, berdasarkan uraian diatas maka dikemukakan disini bahwa metode peneleitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada giliranya daoat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu tujuan umum dalam penelitian adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang suatu masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang berupaya untuk memperoleh deskriptif yang lengkap dan akurat dari suatu situasi. Menurut Nawawi (2012:67) mengatakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang , lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagai mana adanya”. Menurut Sugiyono (2014:14) “mengatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu”. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 12) “kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta persamaan maupun perbedaan antara fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dipandang cocok dan sesuai dengan metode yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi kasus komparatif (casual comparative study) atau ex post facto. Hal ini sejalan dengan kelinger (Emzir, 2015:199) study kasus komparatif (casual comparative study) yang disebut juga sebagai penelitian ex post facto adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak bisa dimanipulasi.

Menurut Sukardi (2011:165) menyatakan bahwa penelitian ex post facto merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Riduwan 2013, hlm. 50) penelitian Ex post facto merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Alasan pengambilan ex post facto adalah salah satu metode penelitian yang paling umum mengkaji populasi yang bertujuan untuk membuat deskriptif, generalisasikan, atau ada dalam populasi penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

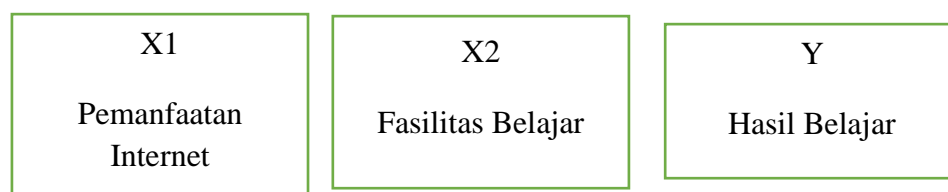
Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Sui Ambawang. Keterangan populasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah	Akreditasi
1	SMA Negeri 1 Sui Ambawang	X IPA 1	36	A
		X IPA 2	36	
Jumlah			72	

(sumber : Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Sui Ambawang)

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat dikelompokkan ke dalam asosiatif. Menurut Sugiyono penelitian asosiasif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas (X1) yaitu pemanfaatan internet dan (X2) fasilitas belajar terhadap variabel terkait (Y) hasil belajar siswa, maka peneliti mengambarkan pengaruh tersebut dalam skema sebagai berikut.



Gambar 3.1

Paradigam Ganda Dengan Dua Variabel Independen

Dalam rancangan ini terdapat dua variabel independent. Dalam rancangan ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Keterangan:

X1 = Pemanfaatan Internet (variabel independen)

X2 = Fasilitas Belajar (variabel independen)

Y = Hasil belajar (variabel Independen)

2. Sampel Penelitian

Sampel salah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014:118). Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2006:134) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan 30 sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

C. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian teknik dan alat pengumpulan data merupakan suatu yang sangat diperlukan, karena agar data yang diperoleh relevan dengan masalah peneliti.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian teknik dan alat pengumpulan data merupakan suatu yang sangat diperlukan, karena agar data yang 12 diperoleh dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:193) Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen

yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan pada penelitian yaitu :

1) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka dengan responden. Menurut Nawawi (2012:28) “Teknik komunikasi langsung adalah mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak secara langsung atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang tidak sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

2) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah bertujuan untuk mengumpulkan data siswa dengan tidak langsung. Nawawi (2007: 101) mengemukakan bahwa: Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantaraan alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat khusus untuk keperluan itu. Dalam penelitian ini alat komunikasi tidak langsung dapat berupa angket.

3) Teknik Studi Dokumenter

Teknik ini adalah untuk melengkapi data penelitian. Nawawi (2012:101) mengemukakan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.

2. Alat Pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data diatas, maka diperlukan alat pengumpulan data yang

sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2017:143). Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat 35 yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan, Sugiyono (2014:58).

Tabel 3.2
Penskoran Pernyataan Positif Dan Negatif

Pernyataan positif	Skor	Pernyataan negatif	Skor
Sangat setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

(Sugiyono 2015:135)

Angket merupakan instrumen utama yang digunakan untuk pengambilan data yang disusun berdasarkan langkah-langkah penyusunan angket sebagai berikut :

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan angket.
- c) Membuat kisi-kisi angket.
- d) Menyusun pertanyaan.
- e) Membuat petunjuk pengisian
- f) Validitasi dan realibitas instrument penelitian.

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka indekator dijabarkan menjadi kisi-kisi angket, setelah itu dikembangkan menjadi butir pertanyaan, butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data.

b) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:82) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang”

Dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa raport. Raport dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa. Uji Coba Instrumen Instrumen angket yang dibuat harus memenuhi validitas dan reliabilitas dengan memenuhi proses tersebut instrumen baru dapat digunakan untuk penelitian yang

dilakukan oleh ahli (judgment expert) dan diujicobakan. Berikut ini dikemukakan cara pengujian kesahihan (validitas) dan tingkat kehandalan (reliabilitas) instrumen yang digunakan oleh peneliti :
(masih ada yang kurang)

D. Uji Keabsahan Instrumen

Sebelum melakukan penelitian , instrumen terlebih dahulu diuji coba. Uji coba instrument penelitian yang perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun apakah sudah benar atau belum, instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada kemampuan alat pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur sehingga dapat dikatakan valid. Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Widoyoko (2014: 145) “validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrument mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrument.” Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (expert judgment). Peneliti meminta bantuan kepada dosen validator skripsi IKIP PGRI Pontianak untuk menelaah apakah instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas ini dengan cara experts judgement, yaitu dengan menelaah kisi-kisi terutama sesuai dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas intrumen adalah:

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = banyaknya sampel

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

XY = jumlah hasil kali skor item dengan skor total

$\sum X$ = jumlah kuadrat skor suatu butir/item

$\sum Y$ = jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono 2017:255)

Menurut Sugiyono (2020:175) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor total nya.

2. Uji Reabilitas

Tujuan uji reabilitas adalah untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Angket yang mempunyai reabilitas berarti angket tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2020:185) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Uji reabilitas dilakukan dengan aplikasi SPSS Statistik 25.

E. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tersebut terlebih dahulu mengikuti langkah atau prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan pra-observasi dan pengambilan data ke SMA Negeri 1 Sui Ambawang,
- b. Menentukan populasi dan sampel,
- c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi angket,
- d. Melakukan validasi instrumen penelitian yang diberikan kepada validator untuk memberikan validasi,
- e. Merevisi hasil validasi,
- f. Melaksanakan uji coba instrumen penelitian,

- g. Menganalisis data hasil uji coba instrumen,
- h. Menghitung validasi dan reabilitas instrumen yang telah diuji coba.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mempersiapkan penelitian
- b. Menyebarkan angket

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis data dari hasil data yang diperoleh dari instrument yang sudah diisi responden,
- b. Mengumpulkan hasil dari pengolahan data dari jawaban masalah penelitian,
- c. Menyusun laporan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk memperoleh jawaban dari suatu masalah penelitian, setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis statistik untuk pengolahan data hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif dan inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono 2017:208).

Untuk menjawab sub masalah 1 yaitu menjelaskan nilai yang sering muncul (modus), nilai tengah (median), nilai rata-rata (mean), rentang data (range), varian dari standar deviasi pada pemanfaatan internet, fasilitasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan aplikasi Statistik SPSS 25. Dari beberapa variabel bebas tersebut diklarifikasikan menjadi beberapa kategori berkenaan dengan keperluan penelitian digunakan skor merata ideal (M) dan simpangan baku ideal (SD) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Ideal

Rentan Sekor	Kriteria
$X < M-1,5 SD$	Sangat Rendah
$M-1,5 SD < X \leq M-0,5 SD$	Rendah
$M-0,5 SD < X \leq M+0,5 SD$	Sedang
$M+0,5 SD < X \leq M+1,5 SD$	Tinggi
$M+1,5 SD < M$	Sangat Tinggi

Untuk melakukan perhitungan dapat dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan:

X = Skor actual,

M = Rata skor ideal = (skor maksimal ideal + skor minimal ideal),

SD = Simpangan deviasi ideal / (skor maksimal ideal – skor minimal ideal),

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan dengan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji prasyarat Analisis

Uji perasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data atau pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat analisis seperti uji normalitas, uji linearitas dan uji multikoleneartitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dimaksud untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengaruh normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah yang dianalisis berdistribusi normal dan juga berasal dari populasi normal pula. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila harga koefisien *asympt.sig output kolmogrov-smirnov test* > dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,5).

2) Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Apabila hubungan linear antara variabel bebas dan terikat maka pengujian dapat dilanjutkan sebaliknya apabila tidak terjadi hubungan maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Penguji ini menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5% apabila signifikan linearity $>0,05$ atau nilai *significansi deviation from linearity* maka terjadi hubungan linear antara variabel bebas dan terikat.

3) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas menggunakan analisis kolerasi akan diperoleh harga interkolerasi antara variabel bebas. Dengan variance inflation factor (VIF) tidak lebih 10 dari nilai tolerance tidak kurang dari 0,1. Sehingga jika terjadi multikolinearitas antara variabel maka uji kolerasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinearitas apakah mode regrasi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas maka uji kolerasi ganda dapat dilanjutkan. Setelah uji prasyarat telah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan uji hipotesis prediktor digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas).

b. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah diumpulkan. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji dapat diterima atau ditolakny hipotesis yang bersangkutan

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan terikat yaitu

pengaruh pemanfaatan internet terhadap fasilitas belajar (X1) dengan (Y), ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa (X2 dengan Y). untuk menjawab sub masalah 2 dan 3 yaitu apakah terdapat pengaruh pemanfaatan internet terhadap fasilitas belajar dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sui Ambawang, digunakan uji regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Variabel indenpenden/terikat (nilai yang diprediksikan)

a = Kostanta (nilai Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = Variabel indenpenden/bebas)

(Sugiyono 2017:261).

2) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda berguna dalam pengujian variabel secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang menjawab sub masalah 4 yaitu menjelaskan pengaruh pemanfaatan internet terhadap fasilitas belajar dan hasil belajar. Penguji sub masalah ke 4 menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda langkah pertama yang dilakukan adalah uji linearitas atau tidak adanya multikolinearitas, secara syarat terpenuhi maka langkah selanjutnya mengukur pengaruh antara lebih lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) dapat menggunakan rumus regresi linier berganda 2 prediktor. Adapun rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b1 X1 + b2 X2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Kostanta

b1,b2 = Koefisien regresi

X1,X2 = Variabel bebas

(Sugiyono 2017:275).